

Surat Kabar : **Republika**
Subyek : **Pengerukan Pasir**

Edisi : **02 April 2009**
Halaman : **19**

Gubernur Kepri Tindak Lanjuti Pengerukan Pasir

TANJUNGPINANG---Gubernur Kepulauan Riau, Ismeth Abdullah, mengatakan, pihaknya akan menindaklanjuti rencana pengerukan pasir laut di sekitar Batam bekerja sama dengan Singapura. "Saya masih bicarakan rencana itu dengan pemerintah pusat," katanya di Tanjungpinang, Rabu (1/4).

Dia mengatakan, alur laut yang digunakan untuk layanan feri Batam-Singapura mengalami pendangkalan antara 5-8 meter setiap tahun. Pendangkalan tersebut terjadi karena pasir dari laut Cina Selatan terbawa arus laut hingga ke Batam.

"Bukan hanya di sepanjang perairan Pelabuhan Batam Centre yang dikeruk, tetapi juga Selat Durian," katanya. Ismeth mengatakan, pengerukan pasir laut bertujuan untuk mengurangi pendangkalan alur yang dilalui feri rute Batam-Singapura maupun kapal-kapal lainnya. Pengerukan pasir laut tersebut diperkirakan menelan biaya ratusan miliar rupiah.

"Karena itu, pemerintah berkeinginan bekerja sama dengan Singapura. Namun, rencana itu tidak dapat dilaksanakan tanpa seizin pemerintah pusat karena pemerintah melarang pasir laut dijual ke negara asing," katanya.

Menurut dia, terkait dengan rencana tersebut, peralatan termasuk seluruh biaya ditanggung Singapura. Namun, pasir laut yang dikeruk itu nanti dibawa ke Singapura. "Itu sebagai bentuk kompensasi yang diberikan pemerintah Indonesia," katanya.

Ismeth belum mau mengungkapkan, apakah rencana pengerukan pasir laut itu merupakan kerja sama antarnegara atau antara pemerintah Indonesia dengan pihak swasta. "Belum pasti apakah itu dapat dilaksanakan atau tidak. Itu masih rencana yang sudah kami koordinasikan dengan pemerintah pusat," katanya. ant